



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia untuk terus meningkatkan kemampuan personal dan profesionalisme. Begitu pula dalam dunia pendidikan, seiring dengan kemajuan IPTEK dan perubahan-perubahan yang terjadi menuntut dunia pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang terampil, mampu bersaing, berkualitas dan profesional. Kemajuan IPTEK telah mempermudah kinerja manusia dalam memperoleh kebutuhannya, namun disisi lain, kemajuan teknologi menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebab manusia tidak dapat menguasai teknologi apabila masih terhambat dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang memadai.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Ilmu pengetahuan dan penerapannya diakui sebagai salah satu kunci utama dalam pengembangan ekonomi suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas SDM diharapkan semua orang memperoleh kesempatan yang sama untuk dapat mengakses pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran.”

Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya dijabarkan dalam pasal 13 butir ke-1 bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Ketiganya berjalan berdampingan dan memiliki kedudukan juga pengakuan yang setara. Oleh karena itu, pembangunan dunia pendidikan, tidak hanya melalui pembangunan unit-unit sekolah baru, tapi harus dikembangkan pula melalui jalur pendidikan lainnya, seperti nonformal dan informal. Sehingga akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan semakin terbuka luas.

Pembangunan bidang pendidikan menjadi satu pokok bahasan yang sangat penting bagi suatu bangsa. Peningkatan daya saing suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Sampai saat ini daya saing SDM di Indonesia masih relatif sangat rendah. Berdasarkan laporan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index Report*) yang dikembangkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) untuk mengukur kesuksesan pembangunan suatu Negara berdasarkan pencapaian tingkat harapan hidup, partisipasi pendidikan dan pendapatan perkapita riil, menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat memprihatinkan. Rendahnya kualitas SDM tersebut akan

semakin meningkat jika anak-anak usia sekolah yang saat ini tidak sekolah, putus sekolah atau tidak meneruskan ke jenjang berikutnya tidak segera diatasi.

Keseriusan pemerintah Indonesia dalam hal pendidikan, dibuktikan dengan komitmennya terhadap program pendidikan untuk semua (*Education for All*), yang dijabarkan melalui Rencana Aksi Nasional Pendidikan Untuk Semua (RAN-PUS) yang memuat enam target yang harus dicapai pada tahun 2015, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat (3) dijelaskan bahwa:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal bagi warga masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (3) dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus

sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan kesetaraan diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak terutama dalam mendukung suksesnya program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun) yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 1994, yakni salah satunya melalui penyelenggaraan program pendidikan kejar Paket B. Adapun salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan Paket B adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Program pendidikan kesetaraan Paket B di kembangkan pula di PKBM Geger Sunten yang terletak di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Program ini diselenggarakan karena di daerah tersebut angka putus sekolah maupun *droup out* (DO) masih tinggi. Berdasarkan data yang ada pada kenyataannya bahwa di Desa Suntenjaya belum semua anak usia 7 – 15 tahun belum bisa menyelesaikan wajib belajar 9 tahun secara formal sampai dengan tahun 2006 di Desa Suntenjaya mencapai 378 orang. Di Desa Suntenjaya terdapat 16 Rukun Warga, maka rata-rata setiap RW memiliki 23-24 orang penduduk yang belum menuntaskan program wajib belajar jenjang SMP/ MTs.

Dengan adanya kepedulian dan kerjasama antara berbagai pihak yang memiliki perhatian terhadap pendidikan maka dapat diselenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket B. Pelaksanaan program Paket B ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu untuk kelangsungan dan keberhasilan

pembelajaran yang diselenggarakan diperlukan kesatuan antar berbagai komponen.

Keberhasilan pendidikan dalam upayanya meningkatkan mutu keluarannya dipengaruhi oleh input dan proses pembelajaran itu sendiri. Djudju Sudjana (2000:34) menjelaskan bahwa “kualitas keluaran dari pembelajaran dipengaruhi oleh masukan mentah (*raw input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan lingkungan (*environmental input*), masukan lain (*other input*) dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Masukan mentah yaitu warga belajar paket B setara SMP dengan berbagai ciri yang dimilikinya. Masukan sarana meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar (tutor, interaksi belajar, kurikulum, media evaluasi, lembaga penyelenggara dan peralatan lainnya). Masukan lingkungan yaitu unsur-unsur lingkungan yang mendorong berlangsungnya proses pembelajaran (lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan belajar dan lainnya). Proses adalah interaksi antara masukan sarana (tutor) dan masukan mentah (warga belajar), Masukan lingkungan (lingkungan belajar) dan masukan lain melalui kegiatan belajar mengajar.

Kualitas hasil belajar pada program paket B setara SMP dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya yaitu peran tutor dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tutor merupakan salah satu unsur strategis dalam upaya meningkatkan kualitas keluaran dari suatu lembaga pendidikan karena didalam proses tersebut terdapat interaksi antara komponen-komponen pembelajaran. Tutor merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi

kualitas pembelajaran, karena tutor berfungsi sebagai pembelajar dan menciptakan kondisi agar dimungkinkan berlangsung kegiatan pembelajaran secara optimal.

Pentingnya kualitas tutor dalam proses pembelajaran yang bermutu guna meningkatkan sumber daya manusia seperti yang dijelaskan Soedijarto (1998:87) bahwa “tenaga pendidik (tutor) merupakan faktor yang diharapkan dapat memobilisasikan faktor lainnya, sehingga terjadi proses belajar yang intensif, dinamis dan optimal dalam mendayagunakan fasilitas yang tersedia”. Oleh sebab itu tutor berfungsi sebagai seorang pendidik, pelatih dan pengajar dituntut menguasai materi pembelajaran. Selain itu tutor juga merupakan seorang komunikator, fasilitator, dinamisator, inovator, pengelola pembelajaran dan sebagai model yang patut di teladani.

Tutor sebagai komunikator harus di dukung dengan kredibilitas yang tinggi. Karena tutor sebagai komunikator merupakan aspek yang paling penting dalam proses penyampaian pesan dalam hal ini proses pembelajaran kepada komunikan (warga belajar). Beberapa pendapat para ahli berdasarkan hasil studinya menyatakan bahwa efektifitas suatu komunikasi dalam suatu program kegiatan banyak ditentukan oleh faktor komunikator dalam mempengaruhi sikap penerima pesan. Salah satu faktor mengenai efektifitas komunikator tersebut yang paling utama adalah kredibilitasnya.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa tutor merupakan faktor determinan dalam proses pembelajaran. Tutor berada paling depan yang berhadapan langsung dengan peserta didik (warga belajar) melalui proses interaksi edukasi sebagai alat terjadinya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut warga

belajar memperoleh pengalaman belajar untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan perilaku tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi. Oleh karena itu faktor lain yang perlu diperhatikan adalah warga belajar sebagai masukan mentah (*raw input*) terutama dalam aspek motivasi di dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kredibilitas tutor dengan motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah tutor yang memiliki spesifikasi khusus dalam proses belajar mengajar .
2. Masih terdapat tutor dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA, sedangkan syarat minimal untuk menjadi tutor program pendidikan kesetaraan paket B adalah lulusan D2.
3. Adanya daya dukung tutor yang sangat kuat, sehingga pembelajaran dapat terus terlaksana.
4. Terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran, seperti buku dan media belajar lainnya.

5. Warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket B relatif tidak konsisten dengan jadwal yang telah ditetapkan.
6. Gejala kesulitan belajar seperti gelisah, acuh tak acuh, datang terlambat, tidak memiliki buku catatan dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tutor menunjukkan bahwa warga belajar tidak memiliki motivasi yang kuat.
7. Jumlah warga belajar dari waktu ke waktu semakin menurun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti mencoba merumuskan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kredibilitas tutor pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten?
2. Bagaimana gambaran motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten?
3. Bagaimana hubungan antara kredibilitas tutor dengan motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kredibilitas tutor pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten.

2. Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan kredibilitas tutor dengan motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para tutor, nara sumber teknis dan pengelola pendidikan kesetaraan Paket B, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman praktis didalam mengaplikasikan metodologi penelitian.

F. Anggapan Dasar

Sebagai landasan pemikiran dalam penelitian ini, peneliti bertitik tolak pada anggapan dasar berikut ini :

1. Di tinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan (Effendi, 2002:101).

2. Komunikator yang tingkat kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberikan pengaruh pada perubahan sikap menerima pesan, daripada jika disampaikan oleh komunikator yang kredibilitasnya rendah (Hovland dan Janis, 1953 dalam Mar'at 1982:58).
3. Makin tinggi kredibilitas seorang petugas Pendidikan Luar Sekolah di mata seorang yang dibina maka makin besar pula pengaruhnya di dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk membentuk tingkah laku orang yang dibina tersebut.
4. Semua kegiatan selain membutuhkan adanya kecakapan-kecakapan pribadi juga membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada diri pribadi tersebut untuk melakukan kegiatan itu dengan berhasil (Gerungan, 2004:156).
5. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar (Djamarah, 2002:118).

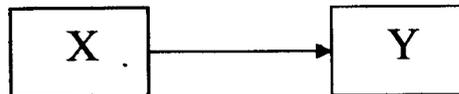
G. Hipotesis

Sugiyono (2007: 81) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, yaitu suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas tutor dengan motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B.”

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan pola hubungan antara variabel yang diteliti sebagai berikut:

Gambar 1.1
Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X : Kredibilitas Tutor

Y : Motivasi Warga Belajar

H. Definisi Operasional

1. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator (Rakhmat, 2005:257). Kredibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kredibilitas dengan berbagai komponennya yaitu keahlian, kepercayaan, dinamisme dan karisma yang dimiliki oleh seorang tutor sebagai komunikator.
2. Tutor adalah seseorang yang ditunjuk oleh penyelenggara atau pengelola yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Tutor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tutor pendidikan kesetaraan Paket B yang terdapat di PKBM Geger Sunten.

3. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut (Syaodih, 20004:61). Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dari warga belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Geger Sunten.
4. Warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan warga belajar adalah warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten.
5. Pendidikan kesetaraan paket B adalah program pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan di SMP dan/atau yang sederajat, dimana lulusannya berhak mendapatkan ijazah yang setara dengan lulusan SMP. Program Paket B yang dimaksud adalah layanan pendidikan kesetaraan setingkat SMP dan/atau yang sederajat yang diselenggarakan di PKBM Geger Sunten Desa Sunten jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, didalamnya membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan pustaka, yang didalamnya mencakup konsep komunikasi dan kredibilitas, konsep tutor, konsep motivasi, konsep pendidikan kesetaraan dan konsep program Paket B.
- Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen, prosedur pengumpulan data, langkah-langkah pengolahan dan analisis data, teknik pengolahan dan analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan deskripsi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden penelitian dan deskripsi analisa hasil pengolahan data mengenai hubungan antara kredibilitas tutor dengan motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten.
- Bab V Kesimpulan dan saran.